

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI
KAWERON 02**

Diyah Anggita Wijaya¹, Taufik Dermawan², Luluk Nur Hamidah Ulfa³

^{1,2} PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang

³UPT SD Negeri Kaweron 02

¹diyahanggia@gmail.com, ²taufik.dermawan.fs@um.ac.id,

ABSTRACT

The low learning outcomes of Indonesian lessons narrative text writing material fourth grade students UPT SD Negeri Kaweron 02 caused by learning that uses conventional learning models so that the involvement of students in learning is low. This research needs to be done with the aim to improve the learning outcomes of students both from the aspect of knowledge, skills, and attitudes through the application of problem based learning (PBL) model. The subjects of this study were fourth grade students totaling 14 students, consisting of 6 female students and 8 male students. This type of research is a class action research conducted in two cycles. Each class action research cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection of this research using qualitative and quantitative approaches. The collection of data through observation and interviews. The results showed an increase from cycle I to Cycle II. The percentage of completeness of knowledge aspects of cycle I is 57%, Cycle II is 86%. The skill aspect of cycle I is 42%, Cycle II is 92%. Attitude aspect of cycle I 64%, Cycle II to 85%.

Keywords: problem based learning (PBL), learning outcomes, narrative text

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02 disebabkan oleh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tergolong rendah. Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui penerapan model problem based learning (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 14 peserta didik, yang terdiri atas 6 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Persentase ketuntasan aspek pengetahuan siklus I sebesar 57%, siklus II menjadi 86%. Aspek keterampilan siklus I sebesar 42%, siklus II menjadi 92%. Aspek sikap siklus I 64%, siklus II menjadi 85%.

Kata Kunci: problem based learning (PBL), hasil belajar, Teks Narasi

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu, Pendidikan yang baik bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dikelola dengan baik atau tidak, pembelajaran yang berkualitas akan membawa dampak positif terhadap kemajuan suatu Negara.

Menyoal tentang salah satu Mata pelajaran yang penting diberikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar yakni Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari mata pelajaran pokok, sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi yang digunakan pada semua pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam semua pembelajaran, oleh karena pentingnya Bahasa Indonesia maka kemampuan berbahasa harus diarahkan sejak jenjang usia sekolah dasar untuk menjadi bekal bagi anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sekali lagi bahwa

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar harus diajarkan secara optimal agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan juga benar.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Apabila salah satu keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dikuasai peserta didik, maka proses berbahasa yang dimiliki tidak akan bisa optimal. Selanjutnya lebih Fokus membahas mengenai keterampilan menulis, Menulis pada prinsipnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis (Abidin, 2012), sedangkan menurut pendapat yang lain menulis merupakan bentuk dari ekspresi ide, dan perasaan yang dilakukan secara tertulis (Jamaris dalam Juldianty, 2012). Selanjutnya dinyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis (Muhtadi dalam Laksitarini, 2016). Merujuk pada beberapa pernyataan ahli mengenai

pengertian menulis maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kecakapan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, atau suatu pemikiran yang dituangkan melalui bahasa tulis sebagai media dalam menyampaikan pesan atau informasi untuk dapat di pahami oleh orang lain / pembaca.

Masih mengenai menulis, dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa pembahasan mengenai menulis, mulai dari menulis teks narasi, menulis cerita pendek, menulis puisi dan masih banyak lagi lainnya, berfokus membahas lebih lanjut tentang apa yang dimaksud menulis teks narasi, menurut Okke (2015,) menyatakan mengenai teks narasi adalah serangkaian peristiwa yang terjadi pada seorang tokoh (manusia, binatang, tanaman, atau benda) bisa peristiwa nyata, meskipun disebut fiktif. Ditandai dengan adanya hubungan waktu, peristiwa disusun secara kronologis. Dari pengertian ini maka dapat diartikan bahwa menulis teks narasi adalah kegiatan menulis yang di dalamnya menceritakan sebuah kisah dengan urutan waktu atau peristiwa yang terjadi baik itu cerita fiktif maupun nyata, Dalam

pembelajaran teks narasi terdapat nilai-nilai yang mampu menjadi pengembang potensi peserta didik. Salah satunya peserta didik mampu berpikir kritis dalam melihat suatu kejadian atau peristiwa.

Penguasaan pada materi akan berbanding lurus dengan Hasil Belajar peserta didik tentang menulis teks narasi, Menurut Susanto (2016), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seorang individu yang meliputi tiga aspek, kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar harus diupayakan dengan sebaik mungkin, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selaras dengan pendapat Lestari & Irawati (2020), bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kurangnya pemahaman konsep. oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus mampu

membuat peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki dengan melakukan berbagai kegiatan secara aktif, peserta didik akan berinteraksi dengan peserta didik lainnya melalui konteks, metode, dan media yang terintegrasi sehingga pembelajaran akan bermakna. Guru yang salah satu perannya merupakan sebagai fasilitator dan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka guru haruslah bisa menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik dan kesesuaian materi yang dibawakan, (Warsono dan Hariyanto 2013: 20) merujuk pada pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa sebagai fasilitator, guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif peserta didiknya, guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu membimbing peserta didik dan memberikan pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru

Serta guru harus mampu memberikan pelayanan serta kemudahan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru profesional

adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan memimpin pembelajaran, serta menilai kemajuan.

Penerapan sebuah model sebagai tindak lanjut dari salah satu peran guru yaitu menciptakan pembelajaran yang sesuai, terdapat banyak sekali model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran based learning (PBL), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat (Qodriah, Hartati, & Karim, 2019). Model PBL juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, dalam Suari 2018). Berdasar pengertian dari pengertian-pengertian mengenai PBL diatas, maka model PBL dapat digunakan sebagai pemantik agar peserta didik bisa belajar dengan aktif.

Hasil observasi yang dilakukan dikelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi menunjukkan sebagian besar peserta didik pasif dan kurang antusias dalam

pembelajaran. Peserta didik terlihat kesulitan dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang bersifat monoton menggunakan media yang kurang menarik dan menantang. Peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah saat pembelajaran dikelas. Peserta didik kesulitan menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan guru. Sebagian peserta didik kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi ataupun menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV diperoleh hasil bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini hanya penyampaian materi secara drill atau dikte dan pengerjaan latihan soal. Hal ini menjadi salah satu faktor peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka bosan dengan metode yang diberikan.

Hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan adanya hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas. Hasil belajar menunjukkan 9 dari 14 peserta didik dengan persentase 64% belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Untuk memperbaiki

permasalahan tersebut dilakukan upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi melalui Model *Problem Based Learning* peserta didik Kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang dimana diperlukan kerja sama antara peneliti, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan.

Penelitian ini dipilih karena masalah yang akan dituntaskan berasal dari praktik pembelajaran, penelitian ini sebagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi serta hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02 Kecamatan Talun tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 14 peserta didik terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun instrument penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah tes menulis teks narasi yang dilakukan sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menulis teks narasi. Teknik pengambilan data diperoleh dengan cara lembar pengamatan, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif model Miles and Huberman, dimulai dengan mereduksi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan, sementara untuk data kuantitatif diperoleh dari tes menulis teks narasi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dinilai oleh observer melalui instrument penilaian. Untuk melihat hasil tindakan digunakan studi proporsi nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat tindakan. Untuk mengetahui kenaikan rata-rata pencapaian menulis teks narasi melalui pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* (PBL)

dibandingkan dengan skor target digunakan studi proporsi nilai rata-rata sebelum mendapat perlakuan. Maka untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal

Penelitian ini menggunakan siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto 2013). Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan dengan 2 pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi dan analisis masalah untuk mencari solusi sebagai alternatif pemecahan masalah yang ditemukan, membuat rancangan tindakan seperti modul ajar dan menentukan penggunaan metode, model serta media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan gambar cerita berseri. Dengan gambar cerita berseri dan juga Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang telah peneliti siapkan diharapkan dapat mengkonstruksi

pengetahuan mereka sendiri dengan menyelesaikan tugas membuat teks narasi dari gambar cerita berseri yang telah diberikan.

Selanjutnya pada tahap pengamatan peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data selama kegiatan pembelajaran yang dalam hal ini dibantu oleh guru pamong dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat.

Tahap observasi dilakukan saat

masalah- masalah yang muncul selama pembelajaran. Berikut siklus dan tahapannya:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & MC. Taggart

Bagan siklus diatas memberikan pengertian bahwa pada penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga akan terus menerus dilakukan hingga tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Indikator ketercapaian pada penelitian ini adalah apabila

pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti melihat dan mengamati semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi, tahap ini adalah tahap dimana peneliti menelaah secara menyeluruh terkait perlakuan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang bertujuan sebagai bahan evaluasi tingkat ketercapaian kegiatan pembelajaran dan mencari solusi ata

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi menggunakan model *problem based learning* (PBL) mencapai $\geq 80\%$. Apabila rata-rata persentase pelaksanaan kurang dari 80% maka harus di lakukan siklus berikutnya karena perlakuan dari penelitian ini

belum tercapai. UPT SD Negeri Kaweron 02 menetapkan ketuntasan minimum muatan Bahasa Indonesia yang harus dicapai peserta didik adalah 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Problem based learning mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok ketika proses memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran ini peserta didik lebih terlibat aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, begitu juga guru dapat lebih kreatif dalam memberikan materi yang kepada peserta didik guna menciptakan kondisi pembelajaran menarik, kondusif, dan juga menyenangkan serta bermakna.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan, dimana peningkatan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh pada saat pra siklus dengan setelah dilaksanakannya siklus pra siklus yang didapat dari pre tes, didapatkan persentase ketuntasan sebesar 36 %, namun pada siklus I

persentase ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 56% hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam menulis teks narasi. Akan tetapi peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 80% peserta didik kelas IV yang memperoleh nilai 75. Dimana dari hasil evaluasi menulis teks narasi pada siklus I hanya 56% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan atau sebanyak 5 peserta didik yang dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 44% atau 6 peserta didik lainnya belum memenuhi nilai ketuntasan minimal. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui model *problem based learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana peningkatan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh pada saat evaluasi menulis teks narasi siklus II, diperoleh persentase 86% atau sebanyak 12 peserta didik yang telah memenuhi nilai ketuntasan minimal, hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dalam menulis teks yang dilaksanakan pada siklus II,

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan		KBK
		T	BT	
Prasiklus	65,8	5	9	36%
Siklus I	76,4	8	6	57%
Siklus II	88,6	12	2	86%

Sedangkan pada peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotor (keterampilan). Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan pada siklus I berjumlah 6 dari 8 peserta didik dengan persentase 42 %. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan yakni 13 dari 14 peserta didik dengan persentase 92 %.

Tabel 2 . Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada aspek Psikomotor

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan		KBK
		T	BT	
Siklus I	68.5	6	8	42%
Siklus II	89,3	13	1	92%

Sementara mengenai aspek afektif (sikap) selama proses pembelajaran diperoleh hasil belajar sebagai Berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada aspek fektif

Tahapan	Siklus I		Siklus II	
Sikap	GR	BK	GR	BK
Jumlah	9	8	12	13
Persentase ketuntasan	64%	57%	85%	92%

(sikap)

Dalam aspek afektif pada Siklus I 9 dari 14 peserta didik telah menunjukkan sikap gotong royong (GR) yang dinyatakan dengan persentase 64%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 12 dari 14 peserta didik dengan persentase 85%. Sedangkan pada sikap berpikir kritis (BK) peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang telah menunjukkan sikap berpikir kritis (BK) berjumlah 8 dari 14 peserta didik dengan persentase 57% dan meningkat pada siklus II menjadi 13 dari 14 peserta didik dengan persentase 92%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh N K Pebry Yusita (2021) dengan judul “Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia”. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) yaitu 63,57 , Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,26%, hal ini menunjukkan peningkatan yang lumayan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *problem based learning* membawa pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

D.Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi Menulis Teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02. Berdasarkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklus, model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada muatan pelajaran lainnya.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, pada pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mampu membuat pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat di dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengalaman pengetahuan mereka dan membuat kesan pembelajaran yang bermakna. (2) Bagi peneliti

lanjutan, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.(2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung :Refika
- Aditama Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Juldianty.(2016).”Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III ,” *Jurnal Pendidikan Dasar*,Vol.7 (2):390
- Lestari, D. K., & Irawati, H. (2020). *Peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasi siswa pada materi biologi melalui model pembelajaran guided inquiry*. BIOMA: *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 9(3),51-59.
- Qodriah, S. L., Hartati, W., & Karim, A. (2019). Self-leadership and career success: Motivation of college lecturers. *Journal of*

Leadership in Organizations,
1(2), 79–95.

Dasar, Vol.2 (3)

Suari, Ni Putu. (2018). " Penerapan
Model Pembelajaran Problem
Based learning untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar
IPA" Jurnal Ilmiah Sekolah

Susanto, A. (2016). *Teori belajar
pembelajaran di sekolah dasar*.
Jakarta: Prenamedia Group.

Warsono dan Hariyanto.
Pembelajaran Aktif. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya